



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 2971-2980

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap laba Bersih Pada CV. Putra Sihobon Jaya Periode Januari – Desember 2022

Dian Amelia Silalahi^{1✉}, Bonifasius Tambunan², Magdalena J. Siringoringo³

Program Studi Akuntansi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email : silalahidian30@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih secara parsial pada CV. Putra Sihobon Jaya dengan mengambil data laporan keuangan periode Januari – Desember 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, penjualan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih, Biaya operasional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Kata kunci : *Penjualan, Biaya Operasional, Dan Laba Bersih*

Abstract

This study aims to determine the effect of sales and operating costs on partial net profit on CV. Putra Sihobon Jaya by taking financial statement data for the period January – December 2022. The research method used in this study is quantitative method with analytical descriptive research type. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with SPSS software tool version 26. Based on the results of the study shows that partially, sales show that there is a positive and significant influence on net income, operating expenses have a negative and significant effect on net income.

Keywords : *Sales, Operating Expense, And Net Profit*

PENDAHULUAN

Dalam memulai bisnis biasanya memiliki tujuan adalah untuk membuat keuntungan sebanyak mungkin untuk menjaga kelangsungan bisnis. Hal ini untuk memastikan agar seluruh kegiatan dalam perusahaan dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu bersaing dengan perusahaan sejenis. Di era globalisasi, persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat dan hanya perusahaan – perusahaan yang sangat sukses yang bertahan. Perkembangan kehidupan bisnis di era globalisasi ekonomi saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antara perusahaan jasa, niaga dan industri. Bisnis bersama dengan bisnis lain juga tahu bahwa jika mereka memperhatikan kebutuhan konsumen, mereka akan mendapatkan pangsa pasar dan keuntungan.

Dalam memperoleh keuntungan, suatu bisnis tidak lepas dari penjualan dan pengeluaran, termasuk biaya operasional. Setiap bisnis menginginkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Dimana laba diharapkan meningkat dari tahun ke tahun atau bahkan laba yang dihasilkan melebihi target yang telah ditetapkan. Pertumbuhan tersebut mencerminkan tercapainya tingkat keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan. Setiap elemen dalam perusahaan berusaha untuk meningkatkan keuntungan yang diinginkan atau bahkan melebihi tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan mengevaluasi perkembangan keuangan perusahaan, dimungkinkan untuk menentukan tingkat laba perusahaan dengan membandingkan hasil tahun tertentu dengan laba tahun sebelumnya dan tahun – tahun berikutnya. Menyadari kemungkinan kesulitan keuangan muncul dalam hasil keuangan sedini mungkin, manajemen dapat mengantisipasinya dengan mengambil langkah – langkah yang diperlukan untuk mengatasinya, meningkatkan keuntungan perusahaan di setiap periode tahun berikutnya.. Jika perusahaan mampu meningkatkan laba, maka manajemen perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses.

CV. Putra Sihobon Jaya adalah salah satu produsen pupuk di wilayah Sumatera sejak tahun 2019. Setelah dilakukan observasi awal terhadap CV. Putra Sihobon Jaya adanya penurunan laba bersih pada periode Januari diperoleh laba bersih sebesar 24.307.000 pada periode Februari menjadi 13.016.000, demikian juga pada periode November diperoleh laba bersih sebesar 400.516.000 dan mengalami penurunan laba pada periode Desember menjadi 380.514.000. dan CV. Putra Sihobon Jaya juga mengalami adanya kenaikan laba bersih pada periode maret sebesar 70.781.000 periode April menjadi 80.034.800, periode Mei diperoleh laba bersih sebesar 48.458.800 periode Juni menjadi 83.300.900, pada periode Juli diperoleh laba bersih sebesar 85.750.200 pada periode Agustus menjadi 157.156.000, Pada periode September diperoleh laba bersih sebesar 414.528.900 pada periode Oktober menjadi 550.515.600.

Dari penjelasan diatas, Fenomena yang terjadi adalah dimana biaya operasional mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru juga mengalami peningkatan. Hal diatas tidak sesuai dengan pendapat Kuswadi (2015), bahwa tingkat biaya operasi mengurangi keuntungan atau meningkatkan kerugian perusahaan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian mengenai "Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada CV. Putra Sihobon Jaya Periode Januari – Desember 2022". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada CV. Putra Sihobon Jaya Periode Januari – Desember 2022 secara parsial.

Kajian Literatur

Penjualan

Menurut Abdullah (2017:23) "Penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk terlaksananya transfer hak dan transaksi."

Menurut Kotler 1993:30 menyatakan adapun indikator indikator penjualan ialah Harga, Promosi, Kualitas dan Saluran distribusi. Adapun yang menjadi rumus dalam mencari total penjualan, yaitu :

$$\text{Total Penjualan} = \text{Harga Jual Per Unit} \times \text{Total Unit Yang Dijual}$$

Biaya Operasional

Wardiyah (2017:13), menyatakan biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efesiensi pengelolaan usaha. Biaya opsional atau biaya usaha (Operating Expense) adalah biaya – biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari – hari.

Menurut Wardiyah (2017), Adapun rumus untuk menghitung biaya operasional adalah sebagai berikut :

Adapun penjelasan dari rumus diatas, yaitu :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

a. Biaya Penjualan

Biaya Penjualan adalah biaya yang terkait langsung dengan aktivitas perusahaan atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan.

b. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya Administrasi dan Umum adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas kantor (administrasi) dan operasi (umum).

Laba Bersih

Andayani Mengemukakan : "Laba Merupakan suatu pemasukan dari suatu bisnis yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya bisnis tersebut. Laba mempunyai peranan yang sangat penting untuk memberikan informasi bagi kepentingan investasi dalam memperkirakan arus kas di masa mendatang

Menurut Kasmir (2015), laba setelah pajak atau laba bersih adalah laba setelah dikurangi dengan pajak. kemudian laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan atau *Retained Earning*.

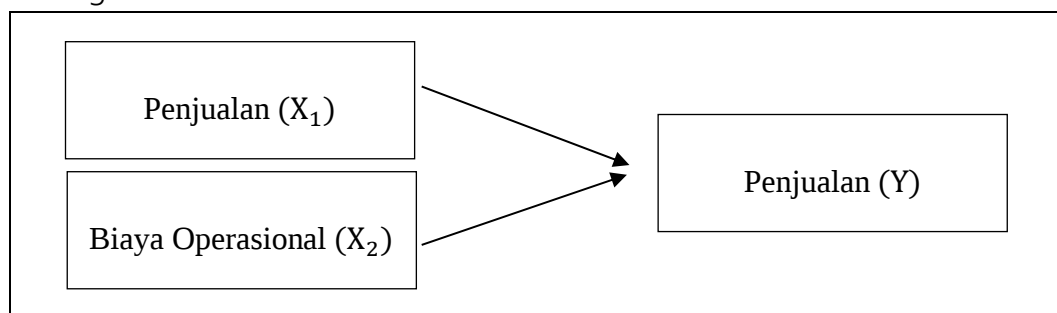
$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan :

Laba Kotor = Laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok

Beban operasional = Beban dari aktivitas operasi

Kerangka Teoritis



Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H-1 = Penjualan mempengaruhi laba bersih pada CV.Putra Sihobon Jaya

H-2 = Biaya operasional mempengaruhi laba bersih pada CV. Putra Sihobon Jaya

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian metode statistik deskripsi dan metode analisis regresi linear berganda dengan pendekatan kuantitatif. John W. Creswell: Creswell adalah seorang ahli metodologi penelitian yang mengemukakan bahwa "pendekatan kuantitatif

didasarkan pada pengumpulan data dalam bentuk angka dan statistik. Menurutnya, pendekatan ini memberikan kesempatan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel serta mengidentifikasi pola atau tren yang terdapat dalam data."

Unit Analisis

Menurut Ghazali (2016:92) unit analisis berkaitan dengan tingkat agresi data dikumpulkan sebelum dianalisis. Unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan (*annual report*) perusahaan CV.Putra Sihobon Jaya pada periode 2022.

Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah penjualan (X1) dan biaya operasional (X2) sebagai variabel bebas sedangkan laba bersih (Y) sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2011), menyebutkan bahwa "variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini merupakan informasi yang dikumpulkan oleh orang lain bukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian (Ghozali, 2017:94). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) pada CV. Putra Sihobon Jaya Periode Januari – Desember 2022.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	12	15154100	95462500 0	359306930. 83	327188556.5 18
Biaya Operasional	12	2975000	13310000	6946125.00	3080611.245
Laba Bersih	12	13016000	55051560 0	192406600.0 0	188143121.19 9
Valid N (listwise)	12				

Berdasarkan tabel diatas dapat lihat bahwa untuk variabel penjualan, nilai minimum sebesar 15.154.100 dan nilai maksimumnya sebesar 954.625.000. Nilai mean (rata – rata) sebesar 359.306.930,83 dan standar deviasi sebesar 327.188.556,518, untuk variabel biaya operasional nilai minimum sebesar 2.975.000 dan nilai maksimumnya sebesar 13.310.000. Nilai mean (rata – rata) sebesar 6.946.125,00 dan standar deviasi sebesar 3.080.611,245, ntuk variabel laba bersih mempunyai nilai rata – rata sebesar 192.406.600,00. Nilai Minimum sebesar 13.016.000 dan nilai maksimum sebesar 550.515.600. Artinya, secara rata – rata perusahaan CV. Putra Sihobon Jaya laba bersihnya masih bergantung dengan faktor – faktor lain.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficient		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	55810152.338	51660895.282		1.080	.308
Penjualan	.592	.077	1.029	7.671	.000
Biaya Operasional	-10.952	8.195	-.179	-1.336	.214

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y = 55.810.152,338 + 0,592.X_1 - 10,952.X_2 + e$

Dari persamaan ini dapat diintrepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positive yaitu 55.810.152,338. Artinya jika penjualan dan biaya operasional nilainya adalah 0, maka laba bersih nilainya adalah 55.810.152,338.
2. Koefisien regresi penjualan sebesar 0,592. Hal ini menunjukkan penjualan (X_1) memiliki hubungan yang searah dengan laba bersih (Y). Maka setiap kenaikan 1 angka penjualan (X_1) berpengaruh naik pula terhadap laba bersih (Y). Artinya jika variabel independen penjualan mengalami kenaikan dan biaya operasional tidak mengalami kenaikan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,592.

3. Koefisien regresi biaya operasional sebesar -10,952. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional (X2) memiliki hubungan yang berlawanan dengan laba bersih (Y). Artinya jika variabel independen biaya operasional mengalami kenaikan dan penjualan tidak mengalami kenaikan, maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -10,952.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00
	Std. Deviation	63100124.696
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.083
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig.(2 – tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang berarti bahwa data tersebut telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penjualan	.694	1.441
	Biaya Operasional	.694	1.441

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan :

1. Nilai VIF untuk variabel penjualan $1,441 < 10$, maka variabel penjualan dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolineritas.
2. Nilai VIF untuk variabel biaya operasional $1,441 < 10$ maka variabel biaya operasional dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolineritas.
3. Laba bersih dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolineritas.

Uji Autokorelasi

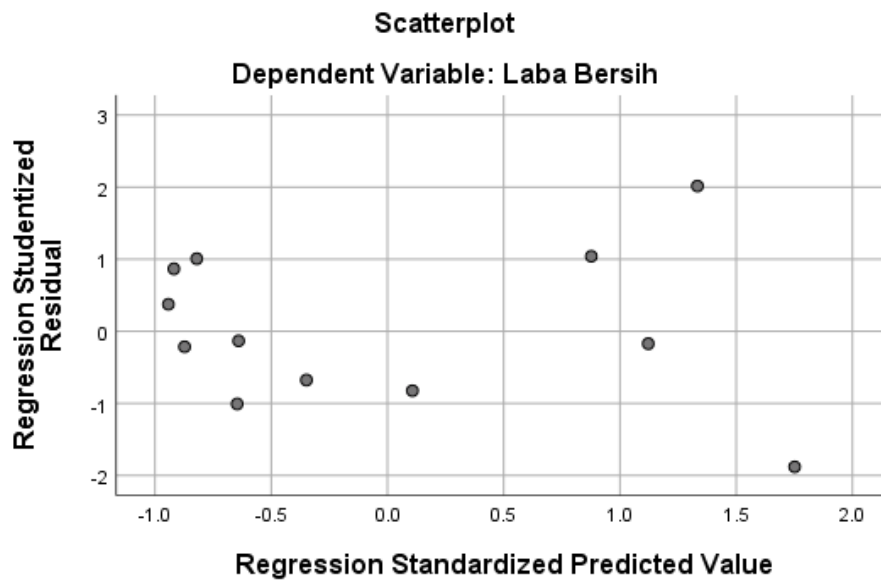
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.888	.863	69759812.614	2.163

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Durbin – Watson = 2,163. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin – Watson dengan $k=2$ dan $n=12$ didapat $d_l= 0,8122$ dan $d_u=1,5794$. Oleh karena nilai Durbin – Watson = 2,163, maka nilai $4 - d_u = 4 - 1,5794 = 2,4206$ Berarti Durbin – Watson terletak pada $d_u < d < 4 - d_u$ ($1,5794 < 2,163 < 2,4206$) diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi

Uji Heterokedastisitas



Gambar 4. 1 Gambar Uji Scatterplot

Dengan melihat grafik *scatter plot* tersebut, dapat diketahui bahwa titik – titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah hesterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55810152.338	51660895.282		1.080	.308
Penjualan	.592	.077	1.029	7.671	.000
Biaya Operasional	-10.952	8.195	-.179	-1.336	.214

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung untuk penjualan adalah 7,671 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,05454 dan nilai signifikan variabel penjualan sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa : Penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan tabel diatas juga dapat diperoleh nilai t hitung untuk biaya operasional adalah -1,336 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,05454. Dari data tersebut tampak bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,336 < 3,05454$) yang berarti bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Selain itu, nilai signifikan variabel biaya operasional sebesar 0,214. Artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka biaya operasional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini bahwa : Biaya Operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap laba bersih.
- 2) Biaya Operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikansi terhadap laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar S. Asep, Astuti, A. Aris. (2017). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016). Digital library - Perpustakaan Pusat Unikom - Knowledge Center
- Casmadi, Yohanes, and Yolani Ester Stevania. 2021. "Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pt Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2005-2019." *Jurnal Akuntansi*.
- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENJUALAN - (pemasaranproperti.com)
- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan (psychologymania.com)

<http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/4130/1/13%20230%200235.pdf>

<http://www.dqlab.id/catat!-4-perbedaan-data-sekunder-and-data-primer-dalam-analisis-data>

<https://kamus.tokopedia.com/b/biaya-operasional/>

<https://manajemenkeuangan.net/laporan-laba-rugi/>

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian->

penjualan/#:~:text=Menurut%20Philip%20Kotler%20Yang%20terjemahkan%20oleh%20Ronny%20A.,mempertukarkan%20produk%20yang%20bernilai%20dengan%20pihak%20lain%2C%20%E2%80%9C2000%3A8%E2%80%9D.

<https://zahiraccounting.com/id/blog/menghitung-hpp/>

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan - Kantor Jasa Akuntansi (KJA) Sandi Bahari (kja-sandibahari.com)

Philip Kotler. Manajemen Pemasaran. Edisi 13 Jilid 1.

Risyana, R., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2016). E-Proceeding of Management (pp. 2449-2459). Telkom University. Diakses dari https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/143625/jurnal_eproc/pengaruh-volume-penjualandan-biaya-operasion

Siahaan Rusliaman. 2018. Pengantar Bisnis. Universitas HKBP Nommensen Medan

Sianturi, S M. 2019. "Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Operasional Pada Hotel Danau Toba Internasional Medan." 10: 1-16.
<http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/2473>.

<https://123dok.com/article/uji-parsial-uji-t-uji-hipotesis-metode-penelitian.qmj922ow>